



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Implementasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Vokasi di Indonesia

Rido Putra¹, Iffarial Nanda², Rifdarmon³, Suci⁴, Nuzul Hidayat⁵

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, rido_putera@unp.ac.id.

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, iffarialnanda@ft.unp.ac.id.

³Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, Rifdarmon@ft.unp.ac.id.

⁴Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, suci@com.

⁵Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, nuzulhidayat@ft.unp.ac.id

Corresponding Author: rido_putera@unp.ac.id¹

Abstract: *One of the problems with vocational education is the unpreparedness of graduates because they do not yet have competence in the world of work. Apart from that, local graduates are not yet able to compete with foreign graduates. The efforts made by the government are by innovating or developing the KTSP curriculum into the 2013 Curriculum. The 2013 Curriculum requires students to be more active and creative in the learning process. The 2013 curriculum that was developed is very appropriate to use because the indicators in the 2013 curriculum can familiarize students when they graduate. However, the implementation of the 2013 curriculum still experiences obstacles such as a lack of understanding by teaching staff regarding the 2013 curriculum which makes the learning process hampered*

Keyword: *Curriculum, Implementation of the 2013 Curriculum, Vocational Education.*

Abstrak: Salah satu permasalahan pada pendidikan kejuruan adalah ketidaksiapan lulusannya karena belum memiliki kompetensi dalam dunia kerja. Selain itu lulusan lokal belum mampu bersaing dengan lulusan asing. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara melakukan inovasi atau pengembangan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang dikembangkan sangat tepat digunakan karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 itu dapat membiasakan peserta didik ketika lulus. Namun penerapan kurikulum 2013 masih mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman tenaga pengajar terhadap kurikulum 2013 yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

Kata Kunci: Kurikulum, Penerapan Kurikulum 2013, Pendidikan Kejuruan.

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional diharapkan guna menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, mempertinggi mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta bisa menjawab tantangan berbasis kebutuhan. Perubahan Kehidupan Lokal, Nasional dan dunia (Muslich, 2008). Sebenarnya masih terdapat konflik dalam pendidikan di Indonesia. salah satunya merupakan lulusan yang tidak dipersiapkan secara profesional sebab tidak memiliki keterampilan yg tepat untuk bekerja pada masyarakat. Selain itu, lulusan tidak dapat bersaing dengan tenaga kerja asing, sebagai akibatnya lulusan merasa asing pada kampung halamannya (Wardan Suyanto, 2005). Hal tersebut akan berdampak kepada tingginya angka pengangguran pada Indonesia. Sesuai konflik tersebut perlunya sebuah perubahan atau pemugaran agar permasalahan tadi dapat selesai. salah satu upaya yg bisa dilakukan artinya menggunakan pengembangan atau perubahan kurikulum yaitu sesuai Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berkembang menjadi kurikulum 2013 & sekarang berkembang lagi menjadi kurikulum merdeka belajar.

Perubahan kurikulum membutuhkan pergeseran kerangka berpikir pembelajaran yang berasal dari *teaching* ke *learning*, dari *teaching community* ke *learning community*. oleh karena itu, pengajar wajib kreatif serta inovatif serta merancang pembelajaran menggunakan cara yg menghasilkan peserta didik merasa termotivasi dan suka selama proses pembelajaran. Upaya wajib dilakukan guna mengembangkan pembelajaran sedemikian rupa sebagai akibatnya mereka termotivasi secara aktif guna belajar (Sofyan & Komariah, 2016).

Meskipun pengembangan kurikulum 2013 diarahkan di penyederhanaan serta pembelajaran tematik- integratif, dikarenakan di KTSP mengandung beberapa kelemahan, diantaranya: 1) Tingkat kesukarannya melampaui taraf perkembangan usia anak dalam penyajian isi serta pesan-pesan kurikulum dalam materi pembelajaran, 2) Kurikulum tidak membagikan kompetensi yang dikembangkan yang seharusnya sinkron dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan nasional, 3) Kompetensi yang dikembangkan didominasi oleh aspek pengetahuan yg belum sepenuhnya memperhitungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pribadi peserta didik, 4) Kurikulum dianggap tidak tanggap terhadap aneka macam perubahan sosial yang terjadi di taraf lokal, nasional serta global, 5) standar proses pembelajaran tidak menggambarkan urutan pembelajaran yang terperinci, sebagai akibatnya membuka aneka macam kemungkinan interpretasi dan pembelajaran yang berpusat di guru, 6) kriteria berbasis kompetensi tidak digunakan dalam evaluasi; tidak ada disediakan layanan pengulangan dan remedial yg berlanjut (Mulyasa, 2013).

Penerapan kurikulum 2013 ialah salah satu upaya pemerintah guna lebih meningkatkan kualitas lulusan sejalan menggunakan tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum 2013 mendorong peserta didik produktif, kreatif, inovatif, afektif dan diharapkan bisa menghasilkan ciri khas Indonesia. Ini ialah perkembangan yang disambut baik pada ilmu kehidupan abad ke-21, yg mengganti sifat dan contoh pembelajaran (Sofyan & Komariah, 2016). Mengingat, penerapan kurikulum 2013 ialah salah satu upaya pemerintah guna mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. oleh sebab itu peneliti berusaha menganalisis implementasi kurikulum 2013 dalam pembinaan kejuruan di Indonesia.

1. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan/pelatihan vokasi diperlukan untuk mempersiapkan siswa bekerja pada dalam dan di luar masyarakat. Sebab itu, tugas primer pendidik serta pengguna kebijakan ialah menyampaikan landasan yang kokoh pada proses belajar mengajar bagi peserta didik guna memperoleh serta menerapkan keterampilan serta konsep akademik yang mereka butuhkan guna menghadapi global kerja yg sebenarnya (Rahdiyanta, n.d.).

2. Kurikulum

Pemahaman kita perihal kurikulum terus berkembang seiring dengan berkembangnya teori serta teknologi. dengan begitu banyaknya pendapat yang tidak selaras tentang pentingnya kurikulum, menemukan pemahaman yang bisa merangkum semua pendapat perihal kurikulum secara teoritis cukup sulit. Perubahan kurikulum oleh pemerintah bertujuan guna memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun seluruh kurikulum mempunyai kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki guna mencapai tujuan pendidikan yg memadai, ada beberapa alasan selain mengapa wajib disempurnakan, namun yang paling fundamental ialah bahwa kurikulum yang diterapkan dapat menghadapi tantangan zaman yg semakin maju. Perubahan tanpa kendala guna melakukannya serta mempersiapkan siswa guna bersaing dengan seluruh kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi pada masa depan (Muzamiroh, 2013).

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu berbasis kompetensi dan karakter yg adalah evolusi asal Kurikulum Taraf Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini disebut konsisten menggunakan program pendidikan yang tidak selaras yang berasal dari kurikulum sebelumnya. Perbedaan tadi tercermin dalam beberapa fitur kurikulum 2013: pendekatan akademik serta penilaian pembelajaran yg tangguh. Kurikulum 2013 diujicobakan di sekolah-sekolah terpilih di Juli 2013 dan lalu digulirkan secara serentak di semua jenjang pendidikan formal di tahun ajaran 2014/15. Implementasi kurikulum meliputi tiga kegiatan primer: pengembangan acara, penyampaian pembelajaran, serta penilaian. Perubahan di empat elemen utama yg disoroti antara lain Kriteria Kompetensi Lulusan (SKL), Kriteria Isi, Kriteria Proses, dan Kriteria penilaian (Nurmalasari et al., 2013). Fokus kurikulum 2013 adalah mengembangkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 mengadopsi pendidikan komprehensif yang menekankan pada sosialisasi, karakter, kepribadian, cinta budaya, dll, daripada bimbingan untuk ujian masuk (Hidayat, 2013).

Fitur utama dari kurikulum 2013 artinya pendekatan yang dipergunakan guna menyebarkan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan akademik dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah. Hal ini bertujuan guna menaikkan kualitas sumber daya manusia dan menaikkan daya saing negara dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni. Untuk menaikkan kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan guna menghasilkan tenaga kerja yang produktif, kreatif, inovatif serta bertanggung jawab maka penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan (Puskurbuk, 2012). Upaya dalam tujuan tersebut, pada proses pembelajaran akademik yang menganut paradigma konstruktivisme ditekankan pada kurikulum. Siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep sehingga hasil proses pembelajaran tersimpan dalam memori jangka panjang dan esensitas pembelajaran dapat dipahami (Setiadi, 2016).

METODE

Penelitian ini bersumber dari beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode Meta Analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal di beberapa media elektronik, seperti internet, digital library, maupun koleksi jurnal perpustakaan. Penelusuran dilakukan memakai Google Cendekia. istilah kunci yg digunakan dalam penelusuran jurnal ialah pendidikan kejuruan dan kurikulum 2013. Hal yg dianalisis berupa penerapan kurikulum 2013 di pendidikan kejuruan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat sekarang ini, pemerataan di Indonesia sudah mengalami kemajuan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai program yang telah diguna oleh pemerintah, seperti wajib belajar 9 dan 12 tahun. Selain itu pertumbuhan sekolah di Indonesia sudah banyak. Sekolah seperti TK, SD, SMP, maupun SMA sudah

banyak ditemukan di berbagai pelosok Indonesia, hal tersebut memudahkan anak-anak Indonesia dalam menjalankan pendidikan. Selain itu banyak beasiswa kuliah gratis yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat menengah kebawah seperti beasiswa bidik misi. Berbagai alasan tersebut menjelaskan bahwa pemerataan pendidikan Indonesia sudah semakin berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Namun dari segi mutu yang dihasilkan, lulusan Indonesia masih kalah saing dengan lulusan asing. Hal ini dapat dibuktikan dengan sulitnya lulusan Indonesia untuk bekerja di luar Indonesia. Maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah bertujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 yang dikembangkan sangat tepat digunakan karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 itu dapat membiasakan peserta didik ketika lulus. Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik untuk lebih aktif dan mampu berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran. penerapan kurikulum 2013 mengguna waktu luang bagi peserta didik menjadi lebih banyak, hal ini disebabkan karena peserta didik diminta untuk lebih aktif dan kreatif dimana peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan bebas. Dalam penerapan kurikulum 2013 tidak hanya mengasah potensi intelektual, namun seluruh aspek dapat dikembangkan oleh peserta didik.

Namun dalam penyelenggaraannya masih banyak kelemahan yang terjadi di lapangan. masih ada siswa yang mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tenaga pengajar terhadap kurikulum 2013. Selain itu dari segi sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai membuat pembelajaran kurikulum 2013 menjadi terhambat. Dan masih banyak tenaga pengajar yang belum mampu menguasai IT, sedangkan penggunaan IT sangat diperlukan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu kualitas lulusan adalah menggunakan dan memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif pada proses pembelajaran. Berbagai aspek pada kurikulum 2013 membuat potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang. Apabila penerapan kurikulum 2013 berjalan dengan baik akan mengakibatkan terbentuknya lulusan yang lebih aktif dan kreatif sehingga mampu bersaing dengan lulusan asing. Namun masih ada kendala dalam penerapan kurikulum 2013 yang mengguna pembelajaran kurikulum 2013 menjadi kurang maksimal, seperti tenaga pengajar yang masih belum paham dengan kurikulum 2013.

REFERENSI

- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Muslich, M. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. In Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Nurmalasari, R., Dian, R., Wati, P., Puspitasari, P., Diana, W., & Dewi, N. K. (2013). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 722–733.
- Puskurbuk. (2012). *Pergeseran paradigma belajar abad 21*. [Http://Www.Puskurbuk.Org](http://Www.Puskurbuk.Org).
- Rahdiyanta, D. (n.d.). *Revitalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan*. *Staffnew.Uny.Ac.Id*, 1–11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/revitalisasi-pembelajaran-berbasis-kompetensi-sebagai-upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-kejuruan.pdf>
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian Dan*

- Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Wardan Suyanto. (2005). Pendidikan Menengah Kejuruan Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*.